

PENGARUH PERILAKU AGRIBISNIS TANAMAN PADI (*Oryza sativa*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI MUDA DI KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Tri Wahyuni¹, Budi Prihatminingtyas², Dyanasari³
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang ^{1,2,3}
Email: nazlarie34@gmail.com

KATA KUNCI

Perilaku Agribisnis,
Pendapatan Petani Muda,
Tanaman Padi (*Oryza sativa*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku agribisnis dalam budidaya tanaman padi (*Oryza sativa*) terhadap pendapatan petani muda di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah petani muda yang aktif terlibat dalam usaha budidaya padi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku agribisnis (variabel independen) dan pendapatan petani muda (variabel dependen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agribisnis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani muda di Kecamatan Pakisaji. Tiga faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan petani muda adalah praktik pengelolaan tanaman padi yang baik, pemilihan varietas unggul, dan penerapan teknologi pertanian modern.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris di mana agribisnis merupakan landasan utama perekonomian (Kusumaningrum, 2019). Sebagian besar masyarakat Indonesia sebenarnya bergantung pada lahan pertanian untuk mata pencahariannya (Teniro dan Zainudi, 2022). Sektor hortikultura memberikan kontribusi besar terhadap perubahan iklim, seperti peningkatan tenaga masyarakat, lapangan kerja, pendapatan individu, peningkatan pendapatan kotor dalam negeri (PDRB), pengadaan perdagangan asing melalui produk dan impor, dan menghambat pertumbuhan (Alazis, 2022). Setiap negara wajib menjamin tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang dapat diandalkan bagi seluruh penduduknya, karena pada dasarnya setiap penduduk mempunyai pilihan terhadap gizi untuk daya tahan tubuh sepanjang kehidupan sehari-hari (Ehiakpor et al., 2019). Ketersediaan pangan oleh setiap penduduk harus diupayakan melalui produksi pangan lokal, dimana produksi ini akan meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan individu atau populasi, maka dari itu pemerintah memberdayakan kelompok peternak di seluruh kota di Indonesia untuk menggalang dana meningkatkan kreasi makanan. (Ceballos dkk., 2020).

Pangan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat di mana ketahanan pangan dicirikan sebagai kemampuan tunggal untuk mendapatkan dan menggunakan pangan yang dapat diakses (Dzanku, 2019). Ketahanan pangan individu tidak dapat dipisahkan dari upaya

Pengaruh Perilaku Agribisnis Tanaman Padi (Oryza Sativa) Terhadap Pendapatan Petani Muda Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

untuk mengakui ketahanan pangan provinsi (Salsabila, 2019). Negara berkewajiban untuk terus memenuhi aksesibilitas, kewajaran dan pemanfaatan pangan bagi wilayah setempat di suatu distrik dengan cara yang terlindungi, cukup dan bergizi dengan menggunakan aset, fondasi dan potensi lingkungan (Beckman et al., 2020). Pangan merupakan produk penting bagi kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi secara konsisten (Hafidah, Zulaeha, & Ariyani, 2017). Kebutuhan pangan harus dipenuhi dalam jumlah yang cukup, dengan kualitas yang memadai, baik untuk dimanfaatkan dan dapat diakses secara efektif dengan biaya yang masuk akal untuk wilayah setempat (Nkomoki et al., 2019). Oleh karena itu, tujuan utama pengembangan hortikultura adalah untuk memperkuat ketahanan pangan dan kemajuan agribisnis sehingga masyarakat dapat menerapkan gaya hidup sehat (Rahman dan Mishra, 2020).

Menurut Sen et al., (2020) beras merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki nilai vital, baik dari sudut pandang moneter, alam, sosial dan politik (Sahban & Se, 2018). Sehubungan dengan ketahanan pangan, pengaturan stok dan harga beras merupakan komponen penting dalam mengakui ketahanan pangan sebagai kebutuhan perbaikan masyarakat (Suhaimi, 2019). Dalam kondisi moneter di Indonesia, beras selalu diperlakukan sebagai alat keuangan, sosial dan politik (Saragih, 2017). Nasi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia menunjukkan bahwa 98% penduduk Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokoknya (Hashimoto et al., 2022). Sementara itu, strategi pemerintah terkait ketahanan pangan berdampak pada ketergantungan finansial dan politik di Indonesia (Hasanawi, Hasanawi, & Kesumawati, 2021). Beras merupakan komponen penting yang menentukan tingkat ekspansi dan juga tingkat ketergantungan moneter (Gadal dkk., 2019). Beras masyarakat pada dasarnya dapat diukur dengan menghitung jumlah agregat beras untuk memenuhi pemanfaatan dan memenuhi kebutuhan. Pemanfaatan beras per kapita keluarga pada umumnya akan menurun, namun kebutuhan beras untuk konsumsi masyarakat masih tinggi karena jumlah penduduk terus bertambah (Fukagawa dan Ziska, 2019).

Lahan pertanian mempunyai manfaat yang luar biasa bagi daya tahan tubuh manusia (Haryanto, 2017). Keunggulan tersebut terdiri dari kawasan finansial, kawasan ekologi, dan kawasan alam (Mumin, 2017). Jika lahan hortikultura ini terus menerus diubah, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan (Pangaribuan, 2018). Banyaknya pemberi dana atau pemerintah daerah dan daerah yang menyelesaikan pembangunan akan semakin meningkatkan kebutuhan akan lahan (Erlani & Nugrahandika, 2019). Peningkatan permintaan lahan didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, sementara aksesibilitas dan luas lahan tetap stabil (Kharisma, 2018). Selanjutnya, banyak lahan hortikultura telah berubah kemampuannya untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, perubahan lahan juga bisa disebabkan oleh kurangnya motivator atau penghargaan terhadap lahan pertanian oleh pemerintah, sehingga masyarakat berpindah ke bidang lain seperti industri dan perdagangan (Stacherzak dan Heldak, 2019).

Sementara itu, menurut Mardianto et al., (2019) produksi padi diperkirakan akan meningkat meskipun lahan hortikultura semakin sempit (Mulyani, Nursyamsi, & Syakir, 2017). Produksi padi diharapkan semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang (Rusdiana & Maesya, 2017). Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun juga turut berperan dalam meningkatkan jumlah konsumsi beras di Indonesia (Juanda, 2016). Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan di Indonesia pun semakin meningkat. Meski nasi bisa digantikan

Pengaruh Perilaku Agribisnis Tanaman Padi (Oryza Sativa) Terhadap Pendapatan Petani Muda Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

dengan jenis pangan lain seperti jagung, ubi, atau sagu, namun sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan nasi sebagai makanan utama. Data penelitian menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia terus meningkat, namun kenaikan harga tersebut sedikit menurun. Pada tahun 2019 kenaikannya sebesar 5,25%, turun menjadi 2,25% pada tahun 2020. Selain itu, Indonesia masih mendatangkan beras. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan batas produksi beras masih sedikit dan belum mampu memenuhi kebutuhan beras dalam negeri, sehingga pemerintah justru perlu melakukan impor. Peningkatan atau penurunan impor beras dipengaruhi oleh produksi beras dalam negeri (Puspitasari, Indrawati, & Sarfiah, 2019). Jika produksi beras dalam negeri dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka impor tidak diperlukan (Fadil, 2018).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan pengaturan yang tepat untuk menyeimbangkan produksi padi dalam negeri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan efisiensi padi yang merupakan makanan pokok budaya Indonesia adalah dengan mengikutsertakan generasi muda dalam kegiatan budidaya padi (Hoesain et al., 2020). Sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pemuda, pasal 1 ayat (1), menjelaskan bahwa remaja adalah penduduk Indonesia yang memasuki masa perkembangan dan kemajuan penting berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Jadi jika dilihat dari pengertian di atas, cenderung ada anggapan bahwa remaja adalah orang-orang yang berumur 16-30 tahun yang secara alamiah telah memberikan tanda-tanda perkembangan (Shalikhin, 2020).

METODE PENELITIAN

Pemeriksaan ini akan menggunakan metodologi kuantitatif yang jelas. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif dan merupakan eksplorasi eksploratif karena memahami hubungan sebab akibat antar faktor (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada dasarnya, metodologi kuantitatif dilakukan dalam pengujian inferensial (dalam kaitannya dengan pengujian spekulasi) dan bergantung pada hasil akhir pada kemungkinan kesalahan untuk mengabaikan spekulasi yang tidak valid. Dengan teknik kuantitatif akan diperoleh makna pengumpulan kontras atau makna hubungan antara faktor-faktor yang dipusatkan (Sayidah, 2018). Sebagai aturan umum, pemeriksaan kuantitatif adalah penelitian dengan contoh yang sangat besar. Pemeriksaan kuantitatif dapat diartikan sebagai strategi eksplorasi mengingat cara berpikir positivisme, digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau tes tertentu, metode pemeriksaan pada umumnya menggunakan ikhtisar, pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian, pemeriksaan informasi kuantitatif atau faktual dengan tujuan penuh pada pengujian spekulasi yang telah dipaparkan mengatur. (Aspers dan Corte, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Angket yang sudah jadi disebar kepada responden sebanyak 118 orang. Angket yang akan dijadikan instrumen dibuat dari penjabaran variabel yang kemudian dijadikan sebuah pernyataan. Variabel dalam penelitian meliputi kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, kemampuan sikap dan peningkatan pendapatan. Data penelitian dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows versi 21.

a. Kemampuan Pengetahuan (X1)

Pengaruh Perilaku Agribisnis Tanaman Padi (Oryza Sativa) Terhadap Pendapatan Petani Muda Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

Data angket kemampuan pengetahuan terdiri dari 20 item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel kemampuan pengetahuan, maka diperoleh nilai mean = 78,8983, median = 78, standar deviasi = 6,813, nilai minimum = 57 dan nilai maksimum 100.

Statistics

Kemampuan_Pengetahuan		
N	Valid	118
	Missing	0
Mean		78.8983
Median		78.0000
Std. Deviation		6.81300
Minimum		57.00
Maximum		100.00

Analisis Deskriptif Kemampuan Pengetahuan

Angket kemampuan pengetahuan mempunyai harapan nilai terendah 20 dan nilai harapan tertinggi 100. Besar kelas interval ditentukan berdasarkan jenjang penilaian pada instrumen yaitu 4, sehingga dapat ditentukan nilai interval sebesar $100 : 4 = 80$. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kemampuan pengetahuan secara keseluruhan dijabarkan pada Tabel dibawah.

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengetahuan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 - 40	Sangat Tidak Baik	-	-
2	41 - 60	Tidak Baik	1	0,8
3	61 - 80	Baik	74	62,7
4	81 - 100	Sangat Baik	43	36,4
Total			118	100

Tabel diatas menunjukkan hasil angket kemampuan pengetahuan, dimana sebanyak 0,8% atau 1 responden mempunyai kemampuan pengetahuan yang termasuk dalam kriteria tidak baik, sebanyak 62,7% atau 74 responden mempunyai kemampuan pengetahuan yang termasuk dalam kriteria baik dan sebanyak 36,4% atau 43 responden mempunyai kemampuan pengetahuan yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan kemampuan pengetahuan dapat dikatakan baik. Kemampuan pengetahuan petani muda dikatakan baik karena petani muda memiliki pengetahuan yang bagus dalam membudidayakan padi (*Oryza sativa*) (Effendy, Billah, & Darmawan, 2020). Petani juga aktif dalam mengikuti sosial media terkait dengan pertanian moderen di bidang tanaman padi. Disamping itu petani muda juga memiliki pengetahuan terkait bibit padi yang unggul sehingga dapat memilih bibit yang berkualitas. Para petani juga mengetahui perkembangan komoditas padi sehingga para petani dapat selektif dalam mengelola maupun memasarkan hasil panen padi (*Oryza sativa*) (KRISMON, 2021).

b. Kemampuan Keterampilan (X2)

Data angket kemampuan keterampilan terdiri dari 20 item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel kemampuan keterampilan, maka diperoleh nilai mean =

Pengaruh Perilaku Agribisnis Tanaman Padi (Oryza Sativa) Terhadap Pendapatan Petani Muda Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

80,2119, median = 79, standar deviasi = 6,67801, nilai minimum = 63 dan nilai maksimum 100.

Statistics

Kemampuan_Keterampilan

N	Valid	118
	Missing	0
Mean		80.2119
Median		79.0000
Std. Deviation		6.67801
Minimum		63.00
Maximum		100.00

Gambar Analisis Deskriptif Kemampuan Keterampilan

Angket kemampuan keterampilan mempunyai harapan nilai terendah 20 dan nilai harapan tertinggi 100. Besar kelas interval ditentukan berdasarkan jenjang penilaian pada instrumen yaitu 4, sehingga dapat ditentukan nilai interval sebesar $80 : 4 = 20$. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kemampuan keterampilan secara keseluruhan dijabarkan pada Tabel dibawah.

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 - 40	Sangat Tidak Baik	-	-
2	41 - 60	Tidak Baik	-	-
3	61 - 80	Baik	73	61,9
4	81 - 100	Sangat Baik	45	38,1
Total			118	100

Tabel diatas menunjukkan hasil angket kemampuan keterampilan, dimana sebanyak 61,9% atau 73 responden mempunyai kemampuan keterampilan yang termasuk dalam kriteria baik dan sebanyak 38,1% atau 45 responden mempunyai kemampuan keterampilan yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan kemampuan keterampilan dapat dikatakan baik. Kemampuan keterampilan petani muda padi (*Oryza sativa*) dikatakan baik karena memiliki keterampilan dalam mengelola tanaman padi (*Oryza sativa*), mulai dari pemilihan bibit, penanaman hingga pemberian takaran pupuk dilakukan sendiri oleh petani muda (Purba, Gurning, Ginting, & Siahaan, 2020). Para petani muda juga memiliki keterampilan dalam menghadapi hama tanaman padi mulai dari tikus, merang, kepiting sawah dan lain-lain. Petani muda juga memiliki keterampilan dalam mengoperasikan peralatan moderen yang digunakan mulai dari penanaman sampai panen (Anwarudin, Sumardjo, Satria, & Fatchiya, 2020). Petani muda juga memasarkan panennya sendiri.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh kemampuan pengetahuan terhadap peningkatan pendapatan. Artinya tinggi rendahnya peningkatan pendapatan petani muda tanaman padi (*Oryza sativa*) di

Pengaruh Perilaku Agribisnis Tanaman Padi (Oryza Sativa) Terhadap Pendapatan Petani Muda Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh kemampuan pengetahuan. Besarnya pengaruh kemampuan pengetahuan terhadap peningkatan pendapatan adalah 10,5%.

Terdapat pengaruh kemampuan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan. Artinya tinggi rendahnya peningkatan pendapatan petani muda tanaman padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh kemampuan keterampilan. Besarnya pengaruh kemampuan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan adalah 10,11%.

Terdapat pengaruh kemampuan sikap terhadap peningkatan pendapatan. Artinya tinggi rendahnya peningkatan pendapatan petani muda tanaman padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh kemampuan sikap. Besarnya pengaruh kemampuan sikap terhadap peningkatan pendapatan adalah 15,37%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, Oeng, Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85.
- Effendy, Lukman, Billah, Muhamad Tassim, & Darmawan, Doni. (2020). Perilaku Petani Dalam Pengendalian Hama Terpadu Pada Budidaya Padi Di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 287–302.
- Erlani, Ria, & Nugrahandika, Widyasari Her. (2019). Ketangguhan Kota Semarang dalam menghadapi bencana banjir pasang air laut (Rob). *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 3(1), 47–63.
- Fadil, Cholid. (2018). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 1.
- Hafidah, Noor, Zulaeha, Mulyani, & Ariyani, Lies. (2017). Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perlindungan hak masyarakat atas pangan studi di Kabupaten Banjar. *Badamai Law Journal*, 2(1), 173–186.
- Haryanto, Dedi. (2017). *Identifikasi Gulma Di Lahan Pertanian Padi (Oryza sativa L.) Pasang Surut di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Dan Sumbang Sihnya Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Kelas X Di MA/SMA*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hasanawi, M. T., Hasanawi, Asyrafinafilah, & Kesumawati, Neti. (2021). Peran Lembaga Keuangan Mikro Pertanian Bagi Ketahanan Pangan Petani Indonesia. *Jurnal AGRIBIS*, 14(1).
- Juanda, Boy Riza. (2016). Peningkatan produksi padi melalui potensi dan pengembangan wilayah produksi benih unggul di Propinsi Aceh. *Jurnal Penelitian AGROSAMUDRA*, 3(2), 72–80.
- Kharisma, Bayu. (2018). Determinan Produksi Kedelai di Indonesia dan implikasi kebijakannya. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 679.
- Krismon, Stevian. (2021). *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Penyuluh Dan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Gowa*. Universitas Hasanuddin.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Mulyani, Anny, Nursyamsi, Dedi, & Syakir, Muhammad. (2017). Strategi pemanfaatan sumberdaya lahan untuk pencapaian swasembada beras berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 11(1), 11–22.
- Mumin, Adhi Trirachmadi. (2017). Analisis Investasi Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Pembangunan Kawasan Wisata Teluk Mekaki Lombok Dengan Pola Rdpt Pariwisata (Reksa Dana Penempatan Terbatas–Pariwisata). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(1), 15–25.

Pengaruh Perilaku Agribisnis Tanaman Padi (Oryza Sativa) Terhadap Pendapatan Petani Muda Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

- Pangaribuan, Nurmala. (2018). Pengelolaan lahan gambut berkelanjutan dengan budidaya tanaman pangan dan sayuran. *Peran Matematika, Sains, Dan Teknologi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Penulis*, 329.
- Priadana, M. Sidik, & Sunarsi, Denok. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purba, Jesika E. D., Gurning, Mardiana, Ginting, Moko Ginta, & Siahaan, Buhri Andika. (2020). *Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Tani (POKTAN Maju) pada Komoditi Padi Sawah (Oryza sativa)*.
- Puspitasari, Niken, Indrawati, Lucia Rita, & Sarfiah, Sudati Nur. (2019). Analisis pengaruh harga beras, cadangan devisa, dan rata-rata konsumsi beras per kapita seminggu terhadap impor beras di Indonesia Tahun 2008-2017. *Dinamic*, 1(1), 55–67.
- Rusdiana, Supardi, & Maesya, Aries. (2017). Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pangan di Indonesia. *Agriekonomika*, 6(1), 12–25.
- Sahban, Muhammad Amsal, & Se, M. M. (2018). *Kolaborasi pembangunan ekonomi di negara berkembang* (Vol. 1). Sah Media.
- Salsabila, Sarah. (2019). *Analisis Pengelolaan Ketahanan Pangan Masyarakat Tani menurut Manajemen Risiko Syariah Studi di Desa Mee Tanjong Usi Kabupaten Pidie*. UIN Ar-Raniry.
- Saragih, Juli Panglima. (2017). Kelembagaan urusan pangan dari masa ke masa dan kebijakan ketahanan pangan. *Jurnal Pangan*, 26(1), 57–80.
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian*. Zifatama Jawara.
- Shalikhin, Muhammad. (2020). *Peran Walikota Pekanbaru Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Karang Taruna Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2017 Tentang Koordinasi Strategis Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan (Studi Kasus Pemerintah Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suhaimi, Ahmad. (2019). *Pangan, gizi, dan kesehatan*. Deepublish.